



Analisis Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Obat Sirup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak

Lisa Ardianti

Universitas Abulyatama

Korespondensi penulis: lisaardianti17@gmail.com

Syarifah Masthura

Universitas Abulyatama

Cut Oktaviana

Universitas Abulyatama

Jln. Blang Bintang Lama KM.8.5 Lampoh Keudee Kec.Kuta Baro Aceh Besar

Abstract. Children's syrup medicine risks containing Ethylene Glycol (EG) and Diethylene Glycol (DEG) contaminants, which are the solvents for syrup medicine. The syrup contains the risk of acute kidney failure. It may be poisoned because it has diethylene glycol. This condition may influence the parents' perception as the person who allowed the children to consume that medicine, which may affect their health. This research aimed to analyze the students' perception toward the use of syrup medication with the incidence of acute kidney failure among children in Gampong Jawa of Banda Aceh. This quantitative research used a correlative descriptive method using a cross-sectional design. The sample in this research was 86 parents who have children aged 0-6 years old which was chosen using total sampling. This research was conducted from July 8th to 13th, 2023. The result of the statistic test using the chi-square test obtained that the p-value was 0.042. It was concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted, which means there was a correlation between parents' perception and the use of syrup medication.

Keywords: Parents' Perception, The Uses of Syrup Medication, Acute Renal Failure

Abstrak. Obat sirup anak beresiko mengandung *Cemaran Etilen Glikol* (EG) dan *Dietilen Glikol* (DEG) yang merupakan pelarut obat sirup. Pada kandungan obat sirup beresiko kejadian gagal ginjal akut pada anak, yaitu keracunan *dietilen glikol* atau yang ada pada kandungan obat sirup. Hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi orang tua karna yang memberikan obat tersebut untuk di konsumsi oleh anak sehingga dapat berpengaruh pada kesehatan anak. Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis persepsi orang tua terhadap penggunaan obat sirup dengan kejadian gagal ginjal akut pada anak di Gampong Jawa Banda Aceh. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif korelatif dengan desain *crosssectional*, populasi dalam penelitian ini orang tua yang memiliki anak usia 0-6 tahun berjumlah 86 orang dengan menggunakan metode total sampling. Penelitian ini di lakukan sejak 08 juli s/d 13 juli tahun 2023. Hasil uji stastistik dengan menggunakan uji chi-square di peroleh nilai $p=0,042$. Kesimpulan nya maka H_0 di tolak H_a di terima yang berarti ada nya hubungan antara persepsi orang tua dengan penggunaan obat sirup.

Kata kunci: Persepsi Orang Tua, Penggunaan Obat Sirup, Gagal Ginjal Akut

LATAR BELAKANG

Kasus gagal ginjal akut GGA (Gagal Ginjal Akut) sering terjadi pada anak-anak bahkan menimbulkan angka kematian yang tinggi. Kejadian ini tentu menimbulkan kekhawatiran yang tinggi di tengah masyarakat. Kasus yang baru terjadi pada status kesehatan GGA pada anak sangat bervariasi karena berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan perjalanan penyakitnya (Maghfiroh DKK, 2023).

Terdapat beberapa faktor risiko pada kejadian GGA pada anak, yaitu keracunan *dietilen glikol* atau yang ada pada kandungan obat sirup, riwayat transplantasi ginjal, *sosiodemografi*, kondisi prerenal, riwayat *komorbid*, penyakit sistemik, penyakit jantung bawaan, lama penggunaan alat ventilasi mekanis serta *renal replacement therapy*, dan faktor pediatrik. Faktor risiko yang berkaitan dengan gagal ginjal akut sehingga angka tingkat derajat kesehatan bisa semakin rendah (Maghfiroh dkk, 2023).

Dietilen Glikol atau *Etilen Glikol* sering juga digunakan sebagai pelarut pada obat seperti halnya *gliserin*, tetapi *Etilen Glikol* dan *Dietil Glikol* dapat memberikan efek buruk bila kadarnya berlebih. Batas standar yang diperbolehkan oleh kemenkes terkait dengan konsumsi *etilen glikol* dan *dietilen glikol* adalah 0,5 mg/kg BB (Berat Badan) perhari (Zebua, 2022).

Biasanya zat kimia ini akan menimbulkan dampak buruk ke tubuh pemakai sekitar 72 jam setelah dikonsumsi. Gejala keracunan di 30 menit sampai 12 jam pertama adalah sakit kepala, mual dan muntah, *nigtagnus*, *ataksia*. Pada 12 sampai 48 jam dapat terjadi *asidosis metabolik* dimana *krista kalsium oksalat* yang merupakan hasil metabolik dari *Etilen Glikol* dapat menumpuk pada paru-paru, otak, jantung dan ginjal. Sehingga dapat terjadi sesak nafas, kejang, hipertensi atau hipotensi. Pada 1-3 hari akan dapat terjadi yang belakangan ini sering kita dengar yaitu gagal ginjal akut (Zebua, 2022).

Penyakit ini memunculkan kasus yang cukup banyak di Indonesia pada kurun waktu yang cepat. Bahkan pemerintah telah merilis kematian terhadap 133 anak pada 22 Oktober 2022. Kasus yang terjadi sangat cepat, sehingga gagal ginjal akut mendapat perhatian khusus hingga pemerintah perlu melakukan penarikan dan pemberhentian peredaran obat sirup di pasaran (CNN, 2022). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) telah menghentikan peredaran obat batuk dan demam dalam bentuk sirup bagi anak-anak akibat banyaknya kasus gagal ginjal akut. Kasus gagal ginjal akut diketahui menimpa ratusan anak di Indonesia dalam beberapa waktu terakhir (Kompas, 2022).

Sedangkan kasus di wilayah Aceh terdapat sebanyak 29 anak yang mengalami kasus gagal ginjal akut. 13 diantaranya berasal dari Banda Aceh, Aceh Utara terdapat 3 kasus, Aceh Tengah terdapat 3 kasus, Bener Meriah terdapat 2 kasus, Lhokseumawe terdapat 2 kasus, Bireuen, Aceh Selatan, Langsa, Aceh Jaya, Aceh Barat, dan Aceh Besar, masing-masing terdapat 1 kasus (Republika, 2022).

Kasus gagal ginjal akut ini membuat para orangtua merasa, cemas dan, khawatir. Mereka mengatakan, selama ini dirinya memberikan obat sirup penurun panas saat anaknya mengalami demam. Mereka merasa takut obat sirup yang dikonsumsi anaknya selama ini terindikasi dapat memicu gagal ginjal (Kompas, 2022).

Hasil wawancara peneliti dengan menanyakan kepada Kader Desa Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh, terdapat kasus GGA yang disebabkan penggunaan obat sirup. Gejala yang muncul demam saat selesai imunisasi dan tidak buang air kecil. Kasus itu terjadi di bulan Oktober 2022 pasien masuk ke rumah sakit sejak 3 Oktober 2022 dan meninggal pada 11 Oktober 2022, terdapat satu kasus pada anak laki-laki yang mengalami GGA yang berusia 10 bulan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Analisis Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Obat Sirup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak. Di Gampong Jawa Banda Aceh tahun 2023.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Persepsi.

Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi hal yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Persepsi dapat menimbulkan reaksi suatu rasa kecemasan yaitu suatu perasaan yang bersifat umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas wujudnya (Purnamasari, 2019).

Menurut Hermuningsih (2016), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1. *Stimulus* atau rangsangan, terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2. *Registrasi*, dalam proses *registrasi*, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
3. *interpretasi* merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses *interpretasi* tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Konsep Gagal Ginjal Akut

Gagal ginjal merupakan penyakit sistemik, di mana terjadinya penurunan fungsi ginjal secara optimal untuk membuang zat-zat sisa dan cairan yang berlebihan dari dalam tubuh. Gagal ginjal terbagi menjadi 2 yaitu gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronis (GGK) (Maghfiroh DKK, 2023). Secara global menunjukkan penyebab dari penyakit gagal ginjal tertinggi adalah diabetes mellitus. Hingga tahun 2000 di Indonesia *glomerulonephritis* adalah penyebab terbanyak, namun berdasarkan data *indonesian renal registry (IRR)* beberapa tahun terakhir penyebab tertinggi gagal ginjal adalah *hipertensi*. Dari data tersebut masih belum bisa dipastikan bahwa *hipertensi* penyebab penyakit gagal ginjal (Mulyana DKK, 2021).

Salah satu yang merupakan indikator fungsi ginjal tersebut adalah asam urat, apabila terjadi *hiperurisemia* maka fungsi ginjal dalam melakukan filtrasi akan meningkat dan dapat memungkinkan terjadinya penurunan fungsi ginjal apabila *hiperurisemia* terjadi dalam jangka waktu lama (Kumala DKK, 2020).

Untuk mengetahui fungsi ginjal masih dalam batas normal haruslah dilakukan upaya deteksi awal untuk mengetahui kadar tinggi nya asam urat dalam darah dengan kejadian penurunan fungsi ginjal melalui beberapa indikator. *Early skrinning hiperurisemia* ini lah yang di perlukan upaya mengetahui faktor resiko gagal ginjal akut pada individu dengan melihat hasil tekanan darah, *map*, *gfr*, *kreatinin* dan *ureum* (Kumala DKK, 2020).

Konsep Obat Sirup

Obat adalah zat yang digunakan untuk diagnosis, mengurangi rasa sakit, serta mengobati atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan. Obat dalam arti luas ialah setiap zat kimia yang dapat mempengaruhi proses hidup, maka farmakologi merupakan ilmu yang sangat luas cakupannya. Namun untuk seorang Dokter, ilmu ini dibatasi tujuannya yaitu agar dapat menggunakan obat untuk maksud pencegahan, diagnosis, dan

pengobatan penyakit. Selain itu, agar mengerti bahwa penggunaan obat dapat mengakibatkan berbagai gejala penyakit (Sanjono, 2006).

Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan karena penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat dilepaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Seperti yang telah dituliskan pada pengertian obat diatas, maka peran obat secara umum adalah sebagai berikut (Sanjono, 2006):

1. Penetapan diagnosa
2. Untuk pencegahan penyakit
3. Menyembuhkan penyakit
4. Memulihkan (*rehabilitasi*) kesehatan
5. Mengubah fungsi normal tubuh untuk tujuan tertentu
6. Peningkatan kesehatan
7. Mengurangi rasa sakit

Pemberian obat dengan menerapkan prinsip yang benar diperlukan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan perlindungan hukum bagi tenaga kesehatan atas tindakan yang telah dilaksanakan. Selain bagi tenaga kesehatan pemberian obat dengan kaidah yang benar turut memberikan proteksi pasien dari kecacatan bahkan kematian akibat kesalahan pemberian obat. Kesalahan pemberian obat dapat ditimbulkan karena perawat tidak menerapkan prinsip enam benar. Kejadian kesalahan dalam pemberian obat diperkirakan terjadi pada 1 dari 10 pasien diseluruh dunia. Kesalahan yang mengakibatkan kematian meliputi 40,9% karena dosis yang keliru, 16% tidak benar obat, dan 9,5% akibat kesalahan cara pemberian. Selain itu penerapan benar waktu hanya dilakukan sebesar 15,09% benar pasien 64,9%, benar obat 86,5% dan benar dosis sebesar 31,7% (Nuryani, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelatif dengan desain *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-6 tahun yang berada di Gampong Jawa Banda Aceh yaitu sebanyak 86 orang dari periode Januari sampai dengan Desember 2022, adapun teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dimana Analisa data menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data Demografi Responden

Tabel .1

Distribusi Ferkuensi Data Demografi Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia 0-6 Tahun Di Gampong Jawa Banda Aceh (N=86)

No	Jenis	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia Orang Tua	17-25 Tahun	19	22,1
		26-35 Tahun	60	69,8
		36-45 Tahun	7	8,1
2	Usia Anak	0-24 Bulan	47	54,7
		25-48 Bulan	26	30,2
		49-72 Bulan	13	15,1
3	Pendidikan Terakhir Orang Tua	SD	8	9,3
		SMP	45	5,8
		SMA	5	52,3
		S1	28	32,6
4	Pekerjaan Orang Tua	PNS	13	15,1
		IRT	69	80,2
		Wiraswasta	4	4,7
		Petani	0	0,0
	Total		86	100.0

Sumber : Data Primer (di olah tahun 2023)

2. Analisis Univariat

a. Persepsi Orang Tua

Tabel .2

Distribusi Ferkuensi Data Persepsi Orang Tua (N=86)

No	Persepsi Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	71	82,6
2	Kurang Baik	15	17,4
	Jumlah	86	100

Sumber : Data Primer (di olah tahun 2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 di dapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang persepsi orang tua berada pada kata gori baik sebanyak 71 (82,6%) responden.

b. Penggunaan Obat Sirup

Tabel .3

Distribusi Ferkuensi Data Penggunaan Obat Sirup (N=86)

No	Penggunaan Obat Sirup	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	70	81,4
2	Kurang Baik	16	18,6
	Jumlah	86	100

Sumber : Data Primer (di olah tahun 2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 di dapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang penggunaan obat sirup berada pada kata gori baik sebanyak 70 (81,4%) responden.

3. Analisis Bivariat

Tabel .4

Pengaruh Persepsi Orang Tua terhadap Penggunaan Obat Sirup (N=86)

Persepsi Orang Tua	Penggunaan Obat Sirup				Total		a	p value
	Baik		Kurang Baik		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	55	57,8	16	13,2	71	71,0	0,05	0,042
Kurang Baik	15	12,2	0	2,8	15	15,0		
Jumlah	70	70,0	16	16,0	86	86,0		

Sumber :Data Primer (di olah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4 di atas di ketahui bahwa 71 orang tua yang memiliki anak usia 0-6 tahun pada katagori *penggunaan obat sirup* yang baik terdapat 55 persepsi orangtua, dan ada 16 persepsi orang tua terhadap penggunaan obat sirup kurang baik, kemudian dari 15 orang tua pada kata gori persepsi orang tua terhadap penggunaan obat sirup yang kurang baik, ada 15 persepsi orang tua terhadap penggunaan obat sirup, dan tidak ada orang tua yang memberikan persepsi terhadap penggunaan obat sirup. Setelah di lakukan penjumlahan pada persepsi orang tua terdapat 70 orang tua yang memberikan persepsi terhadap penggunaan obat sirup yang baik dan ada 16 orang tua yang memberikan persepsi orang tua terhadap pepnggunaan obat yang kurang baik. Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p= 0,042$ ($p<0,05$) bahwa ada Pengaruh Persepsi

Orang Tua Terhadap Penggunaan Obat Sirup Di Gampong Jawa Banda Aceh.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4 Di atas di ketahui bahwa 71 orang tua yang memiliki anak usia 0-6 tahun pada katagori *penggunaan obat sirup* yang baik. terdapat 55 persepsi orangtua, dan ada 16 Penggunaan Obat Sirup yang baik, kemudian ada 15 orang tua pada kata gori persepsi orang tua terhadap penggunaan obat sirup yang kurang baik, dan tidak ada orang tua terhadap penggunaan obat sirup yang kurang baik. Setelah di lakukan penjumlahan pada persepsi orang tua terdapat 70 orang tua yang memberikan persepsi terhadap penggunaan obat sirup dan ada 16 orang tua yang memberikan persepsi orang tua terhadap penggunaan obat sirup. Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p= 0,042$ ($p<0,05$) bahwa ada Pengaruh Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Obat Sinrup Di Gampong Jawa Banda Aceh.

Obat-obatan yang terkontaminasi *dietilena glikol* (DEG) menimbulkan ancaman kesehatan global, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah. Sekelompok besar kasus cedera ginjal akut yang menyerang anak-anak pada tahun 2022 dikaitkan dengan tingkat kematian kasus >80%. Obat pediatrik berbahan dasar sirup yang diberikan kepada pasien diimpor dari satu produsen di India. Ini adalah salah satu wabah DEG pertama yang terdokumentasi di mana obat-obatan yang terkontaminasi diimpor dan bukan diproduksi di dalam negeri. Keracunan massal DEG terus terjadi di seluruh dunia. Memperkuat struktur peraturan farmasi internasional dan sistem pengawasan berbasis kejadian (*Acute Kidney*, 2022).

Menurut pendapat peneliti bahwa Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Obat Sirup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak. Karna beredar nya obat sirup yang mengandung *Diethylene Glycol* (DEG) dan *Etilen Glikol* (EG) berdasarkan penelitian yang di buat oleh Meutia Chaizuran, *Etilen Glikol* dan *Diethylene Glycol* merupakan dugaan kuat sebagai penyebab GGA pada anak. Di mana senyawa ini bisa di gunakan sebagai pelarut dalam obat cair *Etilen Glikol* berwujud cair yang tidak berbau, tidak berwarna serta memiliki rasa yang manis, *diethylene Glycol* memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan *Etilen Glikol* (Chaizuran, 2023).

Zat ini dapat di gunakan sebagai pelarut dalam obat sirup akan tetapi dapat menyebabkan keracunan bahkan dapat menyebabkan kematian jika di konsumsi melebihi batas aman. Hal tersebut dapat menimbulkan suatu reaksi rasa kecemasan, ketakutan

terhadap kesehatan anak, yang di rasakan oleh orang tua, dan orang tua akan lebih waspada terhadap apa pun yang akan di berikan dan di konsumsi untuk anaknya.

Namundengan kejadian tersebut membuat persepsi sebagian besar orang tua di wilayah Gampong Jawa merasa takut bahkan tidak pernah lagi memberikan obat sirup, tapi ada beberapa orang tua yang tidak terhadap kasus tersebut dan mereka menganggap kejadian tersebut remeh. Oleh karna itu di perlukan edukasi/sosialisasi oleh tim Kesehatan terkait oba sirup yang dapat menyebabkan gagal ginjal akut pada anak agar orang tua di wilayah Gampong Jawa ini dapat memahami obat jenis apa saja yang aman di konsumsi oleh anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai Analisis Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Obat Sirup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak Di Gampong Jawa Banda Aceh. dari data yang telah di proleh dalam proses penelitian ini dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh persepsi orang tua terhadap penggunaan obat sirup dengan kejadian gagal ginjal akut pada anak di gampong jawa banda aceh dengan nilai $p= 0,042$.

Saran

1. Diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan tentang bagaimana Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Obat Sirup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan Di Gampong Jawa Banda Aceh tentang Penggunaan Obat Sirup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut
3. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmu keperawatan tentang Pengetahuan Terhadap Penggunaan Obat Sirup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak.
4. Dapat dijadikan Sebagai pedoman untuk peneliti lain serta dapat memperluas dan memperdalam kajian tentang Persepsi Orang Tua Terhadap penggunaan Obat Sirup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak.

DAFTAR REFERENSI

- Acute Kidney Injury Among Children Likely Associated With Diethylene Glycol-Contaminated Medications — The Gambia, June–September 2022 weekly / Vol. 72 / No. 9b
- Chaizuran M, Hijriana I. Hubungan Kecemasan Dengan Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Kejadian Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak. *J Keperawatan*. 2023;15(4):1479–86
- Kumala Tf, Badrujamaludin A. (2020). Early Skrinning Hiperurisemia Dengan Faktor Resiko Gagal Ginjal Akut Di Wilayah Kelurahan Cipageran. *J Keperawatan Komprehensif Compr Nurs J*. Vol: 6(1):27–34.
- Hermuningsih S, Wardani K. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *J Ekon Dan Bisnis*. Vol:17(2):199–207.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221021144657-20-863670/menkes-total-241-kasus-gagal-ginjal-akut-133-meninggal-dunia>.
- <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/kompascom/obat-sirup-faktor-gagal-ginjal-akut-anakanak-ini-kata-dokter-rs-umm.html>.
- <https://news.republika.co.id/berita/rk8u2v382/idai-aceh-29-anak-derita-gagal-ginjal-akut-22-penderita-meninggal>.
- <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/10/21/26-kasus-gagal-ginjal-akut-di-aceh-20-orang-meninggal>.
- Maghfiroh Aa, Simanjorang C, Simawang Ap, Pramesti Lt, Apriningsih A, Wasir R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak: A Literature Review. *Prepotif J Kesehat Masy*. Vol:7(1):41–51.
- Mulyana H, Sriyani Y, Ipah D. (2021). Dampak Hipertensi Terkontrol Dan Hipertensi Tidak Terkontrol Terhadap Kejadian Gagal Ginjal: A Literatur Review. *J Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*. Vol: 4(2):42–53.
- Nuryani E, Dwiantoro L, Nurmalia D. (2021). Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Prinsip Enam Benar Pemberian Obat. *J Kepemimp Dan Manaj Keperawatan*. Vol: 4(1):50–7.
- Purnamasari I. (2019). Hubungan Persepsi Mahasiswa Keperawatan Dengan Kecemasan Selama Mengikuti Pembelajaran Klinik Di Rumah Sakit. *J Keperawatan Widya Gantari Indones*. Vol:1.
- Sanjoyo R. (2006). *Obat (Biomedik Farmakologi)*. Yogyakarta D3 Rekam Medis Fmipa Ugm. 2006.
- Zebua Nf, Julianty Sm. (2022). Sosialisasi Kepada Masyarakat Tentang Membeli Dan Menggunakan Obat Secara Aman. *J Pengabd Masy Tjut Nyak Dhien*. Vol: 2(1):94–8.